

IPTEK BAGI MASYARAKAT : PEMANFAATAN POTENSI ALAM UNTUK MENINGKATKAN PEREKONOMIAN DESA (Sari Bubuk Temulawak / *Gold Lambau*)

Ferasinta Ferasinta¹, Larra Fredrika², Sunaryadi³, Peri Zuliani⁴, Endah Zulya Dinata⁵

^{1,2}Program Studi Ilmu Keperawatan UM Bengkulu

³Program Studi Agroteknologi UM Bengkulu

⁴Program Studi Ners STIKES Bhakti Husada Bengkulu

⁵RSU Ummi Bengkulu

Correponding author : ferasinta@umb.ac.id

ABSTRAK

Informasi Artikel

Terima: 30/03/2021

Revisi : 03/04/2021

Disetujui : 04/04/2021

Kata Kunci : Sari

Temulawak, Kader Desa

Temulawak (*Curcuma xanthorrhiza*) telah banyak digunakan masyarakat Indonesia dan industry, tetapi produk samping temulawak seperti daun, pelepah, dan bunga dari temulawak belum digunakan. Masyarakat desa Air Sempiang kabupaten Kepahiang masih banyak yang belum mengetahui pemanfaatan dari temulawak menjadi sari bubuk (*gold lambau*). Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat desa Air Sempiang yaitu dengan memanfaatkan temulawak yang ada pada warga. Sasaran pada pelaksanaan penyuluhan kesehatan ini adalah lansia dan kader-kader di desa Air Sempiang Kab.Kepahiang. Pelaksanaan Penyuluhan dengan pemaparan materi menggunakan Proyeksi LCD dan diskusi dengan peserta penyuluhan. Hasil dari pelaksanaan pemberdayaan masyarakat dengan penyuluhan pemanfaatan sari temulawak (*Gold Lambau*) pada lansia dan kader desa Air Sempiang yaitu peserta sangat antusias serta mengikuti arahan dari penyuluh secara rutin dan pihak kader menyatakan bahwa lansia dan kader akan memulai proses pemanfaatannya.

1. PENDAHULUAN

Temulawak (*Curcuma xanthorrhiza* Roxb) merupakan salah satu rempah yang sudah sangat dikenal oleh masyarakat sebagai rempah yang memiliki banyak khasiat untuk kesehatan. Rimpang temulawak mengandung curcumin yang memiliki khasiat alami sebagai anti inflamasi (anti radang) dan anti hepatotoksik yang sangat berguna untuk melindungi kesehatan hati (radang hati). Selain itu khasiat alami temulawak mampu

mengatasi beberapa penyakit berat lainnya seperti radang empedu, radang ginjal dan batu empedu, dan anti tumor/kanker (Atmaka et al, 2013). Dengan adanya penambahan ekstrak temulawak diharapkan produk permen jelly yang dihasilkan memiliki sifat fungsional yang berasal dari ekstrak temulawak. Secara umum dianggap sebagai senyawa penting dalam bidang farmasi dan biologi. Infeksi mikroba sering menyebabkan nyeri dan peradangan (Nathankumar et al, 2010).

Salah satu komoditas bahan alam andalan Indonesia, yakni temulawak (*Curcuma Xanthoriza* ROXB), merupakan bahan yang sangat strategis untuk dikembangkan mengingat banyaknya manfaat yang ditunjukkan oleh bahan aktif kurkuminoid. Telah dilaporkan bahwa bahan alam ini dikonsumsi dalam bentuk campuran senyawa diarilheptanoid, yakni kurkumin, demetoksi kurkumin dan bisdemetoksikurkumin (Cahyono et al, 2013).

Temulawak (*Curcuma xanthorrhiza*) merupakan salah satu tumbuhan dari keluarga Zingiberaceae yang secara empirik banyak digunakan sebagai obat, baik dalam bentuk tunggal maupun campuran. Secara tradisional temulawak telah banyak digunakan masyarakat antara lain sebagai obat untuk mengatasi batu empedu, batu ginjal, demam, kolestrol tinggi, nyeri haid, nyeri sendi, pelancar ASI, sembelit, dan eksim (Setyowati dan Suryani, 2013). Temulawak terkandung dalam 176 dari 609 produk jamu (Kristina dan Syahid, 2020). Temulawak (*Curcuma xanthorrhiza Roxb*) adalah salah satu tumbuhan obat keluarga Zingiberaceae yang banyak tumbuh dan digunakan sebagai bahan baku obat tradisional di Indonesia. Temulawak diketahui memiliki banyak manfaat salah satunya potensi sebagai antioksidan (Rosidi et al, 2014).

2. METODE KEGIATAN

Kegiatan ini dilaksanakan di Desa Air Sempiang Kecamatan Kabawetan Kabupaten Kepahiang mulai dari tanggal 1 September -15 Oktober 2019 yang diikuti oleh pihak posbindu, karang taruna, tokoh masyarakat, tokoh agama, masyarakat desa

setempat serta aparaturnya desa Air Sempiang Kecamatan Kabawetan Kabupaten Kepahiang. Metode pelaksanaan kegiatan ini adalah dengan memberikan pendidikan kesehatan atau penyuluhan tentang pemanfaatan sari temulawak untuk meningkatkan perekonomian, pelatihan serta pendampingan. Pendidikan kesehatan atau penyuluhan dilakukan untuk menambah wawasan masyarakat.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Kegiatan Awal

Diminggu pertama dilakukan kegiatan awal dilaksanakan di Balai Desa Air Sempiang. Kegiatan diikuti oleh 38 orang terdiri dari karang taruna, masyarakat, perangkat desa Air Sempiang Kecamatan Kabawetan Kabupaten Kepahiang dan tim pengabdian. Harapan dari kegiatan ini adalah tercapainya tujuan awal dengan baik, agar masyarakat sekitar dapat menerima keberadaan tim Pengabdian dan mengikuti setiap program kerja yang akan dilakukan oleh tim pengabdian di desa tersebut. Berikut adalah dokumentasi kegiatan :



Gambar. 1 Kegiatan sosialisasi program

b. Kegiatan Penyuluhan sari temulawak

Pelaksanaan kegiatan pendidikan kesehatan tentang pemanfaatan sari temulawak dibuka pada pukul 19.00 WIB sampai dengan selesai yang

dimulai dari kata sambutan Kepala Desa Air Sempiang Kecamatan Kabawetan Kabupaten Kepahiang, dilanjutkan penyampaian materi penyuluhan tentang sari temulawak dengan pemateri : Ns. Ferasinta, S.Kep.,M.Kep selaku ketua pelaksana kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Air Sempiang Kecamatan Kabawetan Kabupaten Kepahiang. Kegiatan pendidikan kesehatan diikuti oleh 38 lansia, anggota posbindu dari Puskesmas Kabawetan serta mahasiswa dan Tim Pengabdian Masyarakat. Hasil dari kegiatan ini lansia mampu memahami tentang pemanfaatan sari temulawak. Pemilihan sampel

dilakukan dengan menetapkan kriteria inklusi dan eksklusi sebagai subjek penelitian sampai jumlah yang dibutuhkan terpenuhi (Batubara et al, 2015).

Hasil penelitian Hartati dan Djauhari (2017) menunjukkan bahwa rerata total padatan terlarut berkisar antara 10,5 – 17,20 Brix, rerata sineresis berkisar antara 5,11–7,16 % dan rerata daya hisap berkisar antara 28,17- 49,05 detik/50 ml *jelly drink*. Perlakuan terbaik terdapat pada kombinasi perlakuan konsentrasi karagenan 1 % dan gula pasir 10 % (K3G1) yang mengandung kurkuminoid sebesar 1,2415 %, kadar fenol sebesar 2,2659 mg GAE/g sampel dan mempunyai nilai IC50 sebesar 73 ppm.

Penelitian Seswita (2010) menyatakan bahwa penambahan air kelapa yang *diautoclave* pada konsentrasi 15% sebagai substitusi ZPT sintetik Benzyl Adenin menghasilkan multiplikasi tunas temulawak terbaik *in vitro* dengan rata-rata 3,4 tunas dalam waktu 2 bulan. Tetapi air kelapa yang di filter dengan *millipore* dapat menurunkan jumlah tunas yang terbentuk.

Berikut dokumentasi kegiatan penyampaian materi dan sesi tanya jawab antara tim pengabdian dan lansia di Desa Air Sempiang Kecamatan Kabawetan Kabupaten Kepahiang :



e. Kegiatan Akhir

Kegiatan akhir dilaksanakan dilaksanakan oleh Tim Pengabdian Masyarakat di Balai Desa Air Sempiang. Kegiatan ini diikuti oleh 38 orang yang terdiri dari karang taruna, tokoh masyarakat, tokoh agama, warga desa serta aparatur desa Air Sempiang Kecamatan Kabawetan Kabupaten Kepahiang. Kegiatan ini menyampaikan terkait seluruh program kerja yang sudah dilakukan tim Pengabdian Masyarakat. Harapan masyarakat desa Air Sempiang agar kedepannya kegiatan-kegiatan seperti ini dapat dilaksanakan lagi dengan meningkatkan kuantitas dan kualitas pelaksanaan pengabdian masyarakat yang sangat bermanfaat untuk masyarakat desa Air Sempiang Kecamatan Kabawetan Kabupaten Kepahiang. Para Lansia juga ikut berperan dalam kegiatan Pengabdian Masyarakat ini (Ferasinta et al, 2020).

4. PENUTUP

Hasil dari pengabdian masyarakat ini adalah:

1. Kegiatan lokakarya awal diikuti oleh karang taruna, perangkat desa dan tim

pengabdian masyarakat di Balai Desa Air Sempiang Kecamatan Kabawetan Kabupaten Kepahiang dimana menyampaikan program kerja yang akan dilakukan yaitu penyuluhan pembudidayaan tanaman salam.

2. Kegiatan pendidikan kesehatan atau penyuluhan tentang pemanfaatan sari temulawak diikuti Tim Pengabdian, Aparatur desa Air Sempiang, Tim Posbindu serta 38 orang lansia desa Air Sempiang Kabupaten Kepahiang yang dilakukan di balai desa dimana kegiatan ini menambah pengetahuan lansia tentang pemanfaatan sari temulawak.
3. Kegiatan lokakarya akhir dihadiri oleh karang taruna, tokoh masyarakat, tokoh agama, aparatur desa Air Sempiang Kecamatan Kabawetan Kabupaten Kepahiang yang dilakukan di balai desa tentang pelaporan program kerja yang sudah dilakukan tim pengabdian masyarakat

Kegiatan pemanfaatan tanaman daun salam dipekarangan rumah untuk pengontrolan tekanan darah dapat dilakukan lebih optimal lagi jika melibatkan instansi terkait seperti dinas Kesehatan Kabupaten dan Dinas Pertanian. Serta diharapkan kegiatan seperti ini dapat menjadi kegiatan rutin di Desa Air Sempiang Kecamatan Kabawetan Kabupaten Kepahiang. diharapkan dapat diterapkan di kehidupan sehari-hari masyarakat Desa Air Sempiang Kecamatan Kabawetan Kabupaten Kepahiang.

DAFTAR PUSTAKA

- Atmaka, W., Nurhartadi, E., & Karim, M. M. (2013). Pengaruh Penggunaan Campuran Karaginan dan Konjak Terhadap Karakteristik Permen Jelly Temulawak (*Curcuma Xanthorrhiza* Roxb.). *Jurnal Teknosains Pangan*, 2(2), 66–74.
- Batubara, I., Julita, I., Darusman, L. K., Muddathir, A. M., & Mitsunaga, T. (2015). Flower Bracts of Temulawak (*Curcuma Xanthorrhiza*) for Skin Care: Anti-acne and Whitening Agents. *Procedia Chemistry*, 14, 216–224. <https://doi.org/10.1016/j.proche.2015.03.031>
- Cahyono, B., Huda, M. D. K., & Limantara, L. (2011). Pengaruh Proses Pengeringan Rimpang Temulawak (*Curcuma Xanthorrhiza* Roxb) Terhadap Kandungan Dan Komposisi Kurkuminoid. *Reaktor*, 13(3), 165. <https://doi.org/10.14710/reaktor.13.3.165-171>
- Ferasinta, F., Yanti, L., Oktavidiati, E., & Panzilion, P. (2020). Iptek Bagi Masyarakat : Pemberdayaan Masyarakat Dalam Penatalaksanaan Hipertensi Pada Lansia Untuk Menciptakan Lansia Sehat Dan Mandiri (Pemanfaatan Rebusan Air Daun *Syzgium Polyanthum*). *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bumi Raflesia*, 3(2), 343–350. <https://doi.org/10.36085/jpmb.v3i2.823>
- Hartati, F. K., & Djauhari, A. B. (2017). Pengembangan Produk Jelly Drink Temulawak (*Curcuma xanthorrhiza* Roxb.) Sebagai Bahan Pangan Fungsional. *Jurnal Teknik Industri Heuristic*, 14(2), 107–122.
- KRISTINA, N. N., & SYAHID, S. F. (2020). Pengaruh Air Kelapa Terhadap Multiplikasi Tunas in Vitro, Produksi Rimpang, Dan Kandungan Xanthorrhizol Temulawak Di Lapangan. *Jurnal Penelitian Tanaman Industri*, 18(3), 125. <https://doi.org/10.21082/jlitri.v18n3.2012.125-134>
- Nanthakumar, R., Muthumani, P., & Girija, K. (2014). Anti-inflammatory and antibacterial activity study of some

novel quinazolinones. *Arabian Journal of Chemistry*, 7(6), 1049–1054.

<https://doi.org/10.1016/j.arabjc.2010.12.035>

Rosidi, A., Khomsan, A., Setiawan, B., Riyadi, H., & Briawan, D. (2014). POTENSI TEMULAWAK (*Curcuma xanthorrhiza* Roxb) SEBAGAI ANTIOKSIDAN. *Prosiding Hasil-Hasil Seminar Nasional, 1995*.

SESWITA, D. (2020). PENGGUNAAN AIR KELAPA SEBAGAI ZAT PENGATUR TUMBUH PADA MULTIPLIKASI TUNAS TEMULAWAK (*Curcuma xanthorrhiza* Roxb.) IN VITRO. *Jurnal Penelitian Tanaman Industri*, 16(4), 135. <https://doi.org/10.21082/jlitri.v16n4.2010.135-140>

Setyowati, A., & Suryani, C. L. (2013). The Increase of Curcuminoida Content and Antioxidative Activity of Temulawak and Turmeric Instant Beverages. *Agritech*, 33(4), 363–370.